

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian tentang implementasi pendidikan pesantren berbasis akhlak plus wirausaha ini, dapat penulis simpulkan bahwa;

1. Pendidikan berbasis akhlak plus wirausaha ini berawal dari pemikiran pimpinan pondok pesantren Daarut Tauhiid (Aa gym) yang ingin merubah paradigma masyarakat utamanya kawula muda tentang wirausaha. Beliau juga ingin agar setiap muslim mempunyai akhlak yang baik, kemampuan *leadership* dan *entrepreneursip* yang bagus. dengan dalil atau dasar pemikiran: *khoirunnas anfauhum linnnas*, sebaik-baik diantara kamu adalah yang paling banyak manfaatnya bagi sesama.

Dapat diketahui pula pendidikan akhlak plus wirausaha merupakan salah satu program unggulan yang ada di DT, dengan 3 tahapan/marhalah: marhalah 1, marhalah 2 dan marhalah 3. Tahapan/ marhalah satu tujuannya adalah pembangunan karakter. pada marhalah ini santri mengikuti kegiatan dan beberapa materi lapangan yang mengarahkannya kepada pembentukan karakter baik dan karakter kuat. Disusul Tahap/marhalah dua, yaitu pembekalan keilmuan, pada tahapan ini santri mendapatkan materi yang diarahkan kepada pembentukan mental wirausaha yang berjiwakan *leadership* dengan tata nilai manajemen qolbu. Dan yang terakhir tahap/marhalah tiga, pada tahapan ini santri berlatih mengaplikasikan semua ilmu yang pernah dipelajari pada tahap/marhalah satu dan dua. Pada tahap/marhalah ini santri dibagi menjadi tiga kelompok/kafilah:

- a. Kafilah Da'wah dan Sosial, Kafilah ini memiliki tugas berda'wah di tempat/desa binaan yang sudah ditentukan oleh panitia
- b. Kafilah Ikhtiar, Kafilah ini bertanggung jawab menghidupi dan mencukupi semua kebutuhan hidup dan biaya da'wah seluruh santri , dan
- c. Kafilah Khidmat, Kafilah ini bertanggung jawab untuk melayani semua kebutuhan yang diperlukan oleh dua kafilah tersebut, dan bertanggung

jawab atas pengelolaan serta pendistribusian hasil yang didapatkan oleh tim ikhtiar untuk kesejahteraan semua santri.

Dengan pendidikan 3 tahapan ini diharapkan santri dapat memiliki kemampuan seperti tujuan pendidikan pesantren berbasis akhlak plus wirausaha ini.

Adapun pendidikan berbasis akhlak plus wirausaha ini berawal dari pemikiran pimpinan pondok pesantren Daarut Tauhiid (Aa Gym) yang ingin merubah paradigma masyarakat, utamanya kawula muda tentang makna wirausaha. Beliau juga ingin agar setiap muslim memiliki akhlak yang baik, kemampuan leadership dan entrepreneurship yang bagus, dengan dalil atau dasar pemikiran: *khoirunnas anfauhum linnas*, sebaik-baik diantara kamu adalah yang paling banyak manfaatnya bagi sesame.

2. Tidak ada gading yang tak retak, diantara kelebihan yang dimiliki model pendidikan akhlak plus wirausaha, yaitu mulai dari proses penerimaan santri yang selektif, proses pembelajarannya yang menggunakan media pembelajaran modern, fasilitas dan tenaga pengajar yang professional, terdapat pula kekurangan-kekurangan yang didapati dalam pelaksanaan program pendidikan ini yang perlu diperbaiki terus menerus. Kekurangan tersebut meliputi efektifitas metode pembelajaran yang digunakan, materi yang kurang komprehensif, kurangnya variasi pembelajaran, fasilitas perpustakaan yang kurang dimanfaatkan dan juga belum tercapainya makna pesantren sebagai pencetak para ulama (*tafaqquh fiddiin*), karena sangat sulit menciptakan pesantren pencetak para ulama dengan model pendidikan yang cukup singkat (seperti diklat) selama 6 bulan..

B. Saran-saran

Untuk Pesantren

1. Lebih membuka jaringan/ link untuk bekerja sama dengan pondok pesantren lain demi kemajuan pesantren, semisal bekerja sama dalam hal materi/ pertukaran asa'atidz dengan pesantren modern lainnya.

2. Diadakannya semacam workshop/ pelatihan untuk para asaaticdz dalam mempelajari berbagai macam metode pengajaran, seperti *active learning* dan sebagainya. Sehingga diharapkan para asaaticdz dapat menerapkan berbagai macam metode tersebut dalam penyampaian materi sehingga santri tidak mengalami kebosanan tetapi tujuan pembelajaran tetap tercapai.
3. Diperketat dan dipertegasnya kembali aturan-aturan yang telah disepakati, terutama di asrama santri.
4. Pengoptimalan kembali peran mudabbir dalam membimbing dan mendampingi santri selama proses pembelajaran maupun saat di asrama, mudabbir harus dapat menjadi sahabat bagi santri dan menjadi pemberi solusi dalam permasalahan santri, serta menjadi penghubung antara para santri dengan para asaaticdz.